

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*) (Kemenkes RI, 2011a). *Mycobacterium Tuberculosis* paling sering menginfeksi paru-paru dan menyebabkan gejala-gejala yang serius hingga kematian. Penyebaran penyakit ini sangat mudah, karena dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui udara, sehingga World Health Organization (WHO) menetapkan TBC termasuk 10 penyakit yang mematikan untuk seluruh dunia (World Health Organization, 2018)

Pada tahun 2017, TBC mengakibatkan 1,3 juta kematian pada pasien dengan HIV negatif dan 300.000 tambahan kematian untuk pasien dengan HIV positif (World Health Organization, 2018). Penyebaran penyakit TBC di dunia didominasi oleh negara berkembang, dimana 95% kasus dari 99% keseluruhan kasus TBC di dunia berasal dari negara berkembang. Negara berkembang yang memiliki angka tuberkulosis tertinggi adalah Sub-Saharan Africa dan Asia tenggara (Mohajan, 2017)

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 , pada tahun 2017 jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus. Sedangkan jika melihat dari *Case Notification Rate* (CNR) terjadi peningkatan kasus TBC dari tahun - tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 memiliki CNR tertinggi dengan nilai 161 per 100.000 penduduk di

Indonesia. Berdasarkan jenis kelamin kejadian TB di Indonesia, laki-laki memiliki prevalensi tuberkulosis 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Upaya pemerintah dalam pemberantasan kasus TB ini sudah dilakukan sejak tahun 1995 menggunakan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse*), saat ini program pemberantasan TBC disebut dengan nama Program Penanggulangan Tuberkulosis. Program ini menjalankan fungsi melalui fasilitas kesehatan di Indonesia yaitu puskesmas dengan membagi menjadi 3 kategori puskesmas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pencegahan dari penyakit TBC sendiri sudah dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan menggunakan media yang ada melalui gerakan TOSS TB (Temukan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis).

Upaya- upaya tersebut memang sudah dilakukan di masyarakat tetapi perlu inovasi agar edukasi bisa dilakukan dengan baik. Inovasi yang baru khususnya dalam pencegahan dan edukasi salah satunya dengan menggunakan paket edukasi “MOLYA MANTU” (Model Pemberdayaan Masyarakat tanggap Tuberkulosis). Paket edukasi “MOLYA MANTU” merupakan paket edukasi berbentuk *compact disk* yang terdiri dari lagu edukasi TBC, poster dan leaflet edukasi TBC, dan video edukasi TBC.

“MOLYA MANTU” bertujuan untuk memudahkan edukasi kepada masyarakat mengenai TBC. Dengan paket edukasi yang mudah digunakan dan dipahami, masyarakat akan semakin mudah untuk memahami TBC.

Selain itu, “MOLYA MANTU” dapat disebarakan dengan mudah kepada masyarakat karena berbentuk *compact disk*. Dengan memudahkan penyebaran dan pemahaman TBC ini, MOLYA MANTU diharapkan dapat membantu menekan angka kejadian dari TBC.

Target dari edukasi “MOLYA MANTU” adalah untuk seluruh lapisan masyarakat, tetapi fokus pada penelitian ini adalah untuk warga Dusun Kadipiro. Pemilihan dusun Kadipiro dikarenakan daerah tersebut termasuk wilayah kerja dari Puskesmas Kasihan 2 yang mempunyai angka kejadian TBC cukup tinggi. Sehingga dengan diberikan edukasi kepada warga setempat dapat membantu menekan angka kejadian TB di daerah tersebut.

Dalam Hadist Riwayat Ahmad, Ath-Thabrani, ad-Daruqutni, *Rasulullah* pernah bersabda :

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسُ خَيْرٌ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

Hadist ini menjelaskan sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain. MOLYA MANTU diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam peningkatan pengetahuan tentang *Tuberkulosis*, manfaat dari MOLYA MANTU sendiri bisa tersebar secara mudah, sehingga akan sangat bermanfaat untuk masyarakat. Maka, berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini harus dilaksanakan untuk membantu menurunkan angka kejadian TBC dimasyarakat.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh edukasi MOLYA MANTU terhadap sikap warga Dusun Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY tentang Tuberkulosis?”

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh edukasi MOLYA MANTU (Model Pemberdayaan Masyarakat tanggap Tuberkulosis) terhadap sikap warga Dusun Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY tentang Tuberkulosis.

2. Tujuan Khusus.

- a) Mengetahui sikap warga Dusun Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY tentang Tuberkulosis sebelum pemberian edukasi MOLYA MANTU (Model Pemberdayaan Masyarakat tanggap Tuberkulosis).
- b) Mengetahui sikap warga Dusun Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY tentang Tuberkulosis setelah pemberian edukasi MOLYA MANTU (Model Pemberdayaan Masyarakat tanggap Tuberkulosis).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan dan kedokteran. Selain itu, Penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur

keberhasilan MOLYA MANTU dalam salah satu upaya membantu dinas kesehatan dalam menjalankan program edukasi TOSS TB (*Tuberculosis Obati Sampai Sembuh*). Penelitian ini juga sebagai sarana peneliti untuk menambah pengalaman di bidang ilmu kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan referensi bagi peneliti lain di kemudian hari.

E. Keaslian Penelitian.

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan penelitian ini, berikut perbandingan penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini:

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Knowledge, Attitude, and Practice of Tuberculosis and its transmission among High School Students in Yirgacheffe Town, Gedee Zone, Southern Ethiopia, Desalegn Tsegaw Hibstu dan Jikarno Bargo, 2016	a) Pengetahuan, Sikap, dan perilaku tentang penyakit Tuberculosis b) Siswa sekolah menengah atas di Yirgacheffe Town, Gedee Zone, Southern Ethiopia	Cross-sectional	Tempat penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, metode penelitian	Penelitian tentang Tuberculosis, penilaian sikap responden

2.	Pengaruh Intervensi Media Poster dan Selebaran Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pelajar Pesantren Kabupaten Karawang Mengenai Tuberkulosis	Pengaruh Intervensi Media Poster dan Selebaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pelajar Pesantren Kabupaten Karawang Mengenai Tuberkulosis	Cross-sectional	Tempat penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, metode penelitian	Penelitian tentang pengaruh edukasi terhadap sikap masyarakat
3.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penderita dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Di Puskesmas Simo, Yuwana Hesti Ummami, 2016	a) pendidikan kesehatan tentang Tuberkulosis b) peningkatan pengetahuan sikap penderita TBC di Puskesmas Simo	One – Group Pretest - Posttest Design.	Tempat penelitian, variabel penelitian, waktu penelitian, metode penelitian	Penelitian tentang pengaruh peningkatan sikap terkait dengan <i>Tuberkulosis</i>

